

**STUDI BIBLIKA TENTANG HIDUP KUDUS MENURUT EFESUS 4:17-32  
DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMUDA GUPDI TANGGUL**  
*Biblical Study Of Holy Life According To Ephesians 4:17-32 And Its Implications For  
Youth Gupdi Tanggul*

**Hardin Jaya Putra Lase**  
Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal  
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur  
Telepon (0331) 426535  
[Laseandi97@gmail.com](mailto:Laseandi97@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

Holy life is a command of God for those who live in him, but in reality there are many people who live in Christ but do not maintain their holy life properly, including today's youth whose lives are bound by sin. Youth is a very important and valuable time. If someone goes through his youth with failure in terms of maintaining his holy life, then it is likely to experience failure in the next journey of life. Conversely, if his youth is filled with how to maintain a holy life, then success will follow throughout his life. Therefore the purpose of this writing is; first, that today's youth fully understand God's commandment about living a holy life and applying it in his daily life; the second analyzes biblically about the holy life, both in the context of the Old Testament, the New Testament and according to Ephesians 4:17-32; third, know the theological and practical implications of living a holy life based on Ephesians 4:17-32. This research was conducted with a qualitative method with the conclusion that the holy life of a person must be maintained so that he has a good life and always pleases God.

**Keywords:** Holy, life, pemuda.

**ABSTRAK**

Hidup kudus adalah perintah Allah bagi mereka yang hidup di dalamNya, tetapi dalam kenyataannya ada banyak orang yang hidup di dalam Kristus tetapi tidak memelihara hidup kudus mereka dengan benar, termasuk remaja masa kini yang hidupnya terikat oleh dosa. Masa muda adalah masa yang sangat penting dan berharga. Jika seseorang melewati masa mudanya dengan kegagalan dalam hal mempertahankan hidup kudusnya, maka kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam perjalanan kehidupan selanjutnya. Sebaliknya, jika masa mudanya dipenuhi dengan cara mempertahankan hidup kudusnya, maka kesuksesan akan mengikuti sepanjang hidupnya. Karena itu tujuan dari penulisan ini adalah; pertama, pemuda dapat sepenuhnya memahami perintah Allah tentang hidup kudus dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; dua, menganalisis secara Alkitabiah tentang hidup kudus, baik dalam konteks Perjanjian Baru dan menurut Efesus 4:17-32; tiga, mengetahui implikasi teologis dan praktis dengan menjalani hidup kudus berdasarkan Efesus 4:17-32. Penelitian ini dilakukan

dengan metode kualitatif dengan kesimpulan bahwa hidup kudus seseorang harus dijaga supaya ia memiliki kehidupan yang baik dan selalu menyenangkan Tuhan.

**Kata kunci:** Hidup, kudus, youth.

## **PENDAHULUAN**

Allah menciptakan segala sesuatu baik adanya. Manusia adalah satu-satunya ciptaan Allah dari seluruh ciptaan lain yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Manusia dimahkotai sebagai raja atas semua ciptaan yang lain. Maka tugas dan tanggung jawabnya adalah menjadikan seluruh alam dan seluruh ciptaan yang ada di bawah kuasanya menjadi pelayan bagi maksud dan kehendak-Nya.<sup>1</sup> Natur Allah kudus, dan manusia yang diciptakan pertama juga kudus. Tetapi perubahan drastis terjadi ketika kebaikan Allah disalahgunakan oleh Adam dan Hawa.

Berkenaan dengan asal mula dosa dalam sejarah manusia kita dapat melihat dalam Kejadian 3 bahwa dimulai dengan pelanggaran Adam dan Hawa di taman Eden, ketika si ular (Iblis) menggoda Adam dan Hawa agar percaya bahwa mereka bisa menjadi sama dengan Allah dan menentukan sendiri apa yang baik dan apa pula yang jahat.<sup>2</sup> Hubungan Allah dan manusia menjadi rusak. Kehendak bebas yang Tuhan berikan kepada Adam dan Hawa telah disalahgunakan sehingga keintiman dengan Tuhan pun tidak dapat dirasakan lagi setelah mereka jatuh ke dalam dosa. Oleh karena pemberontakan Adam inilah manusia menjadi budak dosa. Bagaikan dari sumber yang tidak kudus, dosa kemudian mengalir seperti suatu mata air yang kotor kepada generasi umat manusia, mencemari semua orang dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya.<sup>3</sup> Maksudnya adalah akibat dari dosa yang mulanya dilakukan oleh Adam dan Hawa tersebut selanjutnya berdampak bagi semua orang saat ini termasuk bagi pemuda yang hidupnya terikat dengan dosa. Banyak pemuda yang tidak bisa menjaga untuk hidup kudus dan pergaulan yang jauh dari Tuhan.

Masa muda merupakan masa yang sangat penting dan berharga, jika seseorang melewati masa mudanya dengan kegagalan dalam hal menjaga hidup kudusnya, maka kemungkinan juga akan mengalami kegagalan dalam perjalanan kehidupan berikutnya. Sebaliknya bila masa mudanya diisi dengan cara menjaga hidup yang kudus, maka keberhasilan akan mengikuti sepanjang hidupnya. Di sisi lain tidak dapat dipungkiri keadaan dunia semakin menggoncang iman pemuda untuk tidak hidup kudus, memberi peluang yang sangat besar untuk hidup di dalam dosa, misalnya pergaulan bebas akan membawa perubahan negatif kepada generasi muda saat ini. Contoh lain dalam hal tidak menjaga perkataan untuk tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas atau tidak membangun, umpatan, cacian, gosip, makian, kepahitan, iri hati dan lain-lain.<sup>4</sup> Hal seperti ini tidak mencerminkan bahwa Kristus hidup di dalam diri seseorang jika terus perkataan dan tindakan yang keluar adalah perkataan yang buruk.

---

<sup>1</sup>Louis Berkhof, 'Teologi Sistematis 2: Doktrin Manusia', 2006, 8.

<sup>2</sup>Donald C Stamps, 'Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan', 1999, 10.

<sup>3</sup>Yakub B Susabda, 'Pastoral Konseling', 2000, 19.

<sup>4</sup>Tony Evans, 'Kembali Kepada Kasih Mula-Mula', 1996, 102.

Hawa nafsu adalah suatu desakan hati yang sangat besar pengaruhnya bagi setiap orang. Kebanyakan orang jatuh dalam dosa dikarenakan hawa nafsu yang menggebu-gebu sehingga tidak memikirkan apakah itu hal baik, yang dikehendaki Tuhan ataupun tidak. Hal-hal yang berkaitan dengan hal itu seperti percabulan, perzinahan, incest/hubungan seks haram yang dilakukan anggota keluarga, homoseksualitas dan kecemasan/pikiran yang telah dikelabui kenajisan.<sup>5</sup> Dahulu seks dianggap sebagai hal yang tabu dan berusaha untuk tidak dibicarakan, namun saat ini saja sudah banyak anak yang kehilangan keperjakaan dan keperawanan di usia yang sangat muda termasuk di dalamnya adalah anak-anak Tuhan.

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin pesat juga menjadi sarana manusia untuk melakukan kejahatan. Banyak hal yang membuat perkembangan IPTEK disalahgunakan manusia terkhusus untuk generasi muda seperti suka membaca majalah atau cerita seks, melihat gambar dan menonton video porno, yang akhirnya membuahkan terhadap kepuasan diri sendiri (onani) dan tidak tertutup kemungkinan melakukan pelecehan seksual, bahkan berhubungan badan dengan sesama jenisnya. Di dalam "Amsal 1:5 mengatakan *baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengalaman memperoleh bahan pertimbangan.*" Maksudnya adalah setiap pribadi percaya dituntut untuk hidup di dalam Tuhan dan lebih bijaksana serta memiliki pertimbangan penuh dalam setiap tindakan dan keputusan setiap orang. Sehingga kecanggihan gadget dapat dipergunakan dengan positif bukan dengan pertimbangan yang negatif.

Tuhan menghendaki segala pekerjaan untuk dikerjakansebaik-baiknya. Sebab Tuhan sendiri yang memberi pengertian, pengetahuan dan keahlian dalam pribadi setiap pemuda. Tuhan ingin semua ciptaan-Nya menikmati setiap karya-karyaNya dengan penuh hikmah, supaya dalam semuanya itu nama Tuhan dimuliakan.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek sendiri.<sup>6</sup> Atau penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (real) yang diperoleh di lapangan. Teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskripsi (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui hermeneutik, observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **LANDASAN TEORI**

Ada 2 hal yang menjadi landasan untuk memahami tentang hidup kudus menurut Efesus 4:17-32. Pertama, manusia lama (Efesus 4:17-19) pengajaran Paulus dalam surat Efesus 4:17-32 memperlihatkan secara jelas perbedaan antara kehidupan orang yang mengenal Allah dengan tidak mengenal Allah (manusia lama) atau orang yang hidup kudus dengan orang yang tidak hidup kudus. Gambaran ini bertujuan untuk

---

<sup>5</sup>Arif Furchan, 'Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif', 1992, 21.

<sup>6</sup>Suharsimi Ari Kunto, 'Managemen Penelitian', 1993, 309.

memperlihatkan bahwa orang yang hidup dalam kehidupan yang lama akan menempuh kebinasaan oleh karena nafsunya yang menyesatkan (Ef. 22). Bahkan Paulus sendirisecara terang-terangan mengklaim dalam bukunya bahwa “di luar Kristus tidak ada keselamatan”.<sup>7</sup>

Ada beberapa keadaan manusia lama yang dijelaskan secara terperinci pada perikop yaitu:

a. Tidak Mengenal Allah (4:17)

Hal ini merupakan suatu penegasan nasehat Paulus kepada jemaat Efesus supaya menanggalkan cara-cara hidup yang tidak berkenan kepada Allah dan berbajuzirahkan hidup kudus untuk menjadi berkat bagi semua orang. Paulus menegaskan bahwa jangan mengikuti jalan mereka dan jangan meniru kehidupan orang-orang yang yang tidak mempertahankan hidup kudusnya, sebab apa yang mereka lakukan itu adalah sia-sia belaka dan tidak ada kehidupan di dalamnya sebab mereka mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa mereka. Sedangkan orang yang hidup kudus akan dibangkitkan dari antara orang mati dan diberi kehidupan yang kekal di dalam Kristus.<sup>8</sup>

b. Pikiran yang Sia-Sia (4:17b)

Maksud Paulus dengan pikiran yang sia-sia yaitu tidak memiliki kebenaran dan ketetapan, penuh dengan tipu muslihat, kejahatan, dan kelemahan. Itulah sebabnya Paulus mengatakan bahwa jangan hidup atau berjalan sama seperti orang-orang yang membuat jalannya sendiri dengan pikirannya yang sia-sia.

c. Pengertian yang Gelap (4:18a)

Pikiran orang yang belum mengenal Kristus menjadi sia-sia karena pikirannyadigelapkan, mereka berpengetahuan karena percaya kepada filsafat-filsafat modern padahal sebenarnya mereka ada dalam kegelapan. Mereka tidak mengertibahwa hidup mereka adalah hidup yang sia-sia. Yang paling menyedihkan ialah bahwa oleh karena kegelapan yang total itu, mereka tidak dapat mengenal Allah lagi sebagai Allah dan karena itu tidak memuliakan-Nya. (Roma 1:21)

d. Kebodohan (4:18b)

Paulus menegaskan bahwa jangan berjalan seperti bangsa-bangsa dengan pikirannya yang sia-sia, pengertiannya yang telah digelapkan, terasing atau terpisah dari persekutuan dengan Allah melalui ketidaktahuan dari hal-hal Ilahi, kurangnya pengetahuan atau kebutaan moral yang ada di dalam mereka. Ketidaktahuan mereka didasari dengan sikap keras kepala dan kekerasan hati mereka dengan menolak firman Tuhan serta pengetahuan dari Tuhan.

---

<sup>7</sup>Herman Ridderbos, 'Paulus: Pemikiran Utama Teologinya', 2008, 89.

<sup>8</sup>Waren W Wiersbe, 'Kaya Di Dalam Kristus', 2001, 102.

e. Kedegilan hati (4:18c)

Maksud Paulus penyebab orang-orang kafir jauh dari hidup persekutuan dengan Allah dikarenakan pikiran dan hati mereka buta serta tidak mau membuka hati untuk menerima sang kebenaran.

f. Perasaan Tumpul (4:19)

Keadaan lain yang terdapat dalam kehidupan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah adalah “perasaan yang tumpul” KJV: “*pass feeling*” yang berarti mati rasa, menjadi putus asa, tidak memiliki perasaan, bersikap apatis, hilang perasaan atau tidak ada kesadaran dalam diri mereka. Di sini Paulus selalu menggunakan *participle perfect* menunjukkan tindakan pada masa lampau yaitu keputusan yang diambil untuk menuruti keinginan sendiri, berjalan berdasarkan pengertian sendiri yang mengakibatkan hati menjadi mati rasa, putus asa, tidak berperasaan, bersikap apatis, bahkan tidak ada kesadaran dalam hati akan dosa atas kesia-siaan sehingga memberi diri kepada hawa nafsu mereka.

Kedua, manusia baru (Efesus 4:17-32) beberapa keadaan manusia baru yang dijelaskan secara terperinci yaitu:

a. Belajar Mengenal Kristus (4:20)

Perbedaan yang cukup signifikan antara orang yang menjaga hidup kudusnya dengan orang yang tidak menjaga hidup kudusnya terlihat pada pikiran yang sia-sia, pengertian mereka yang gelap, hidup jauh dari persekutuan dengan Allah karena kebodohan dan kedegilan hati mereka yang mengakibatkan hati mereka menjadi tumpul sehingga mereka menyerahkan diri mereka kepada hawa nafsu dan mengerjakan segala kecemaran (4:17-19). Sedangkan orang-orang yang menjaga hidupnya dari segala kecemaran adalah mereka memiliki pengenalan akan Allah serta roh dan pikiran mereka diperbaharui.

b. Menanggalkan Manusia Lama (4:22)

Sebagai orang percaya yang benar-benar baru di dalam Kristus, ada suatu tindakan yang perlu dilakukan yaitu menanggalkan manusia lama yaitu membuang segala kejahatan yang terdapat dalam manusia lama tanpa hidup di dalamnya kembali, lalu mengenakan manusia baru di dalam Yesus Kristus.

c. Mengalami Pembaharuan (4:23)

Pembaharuan yang dimaksud adalah bahwa roh yang menguasai tubuh, jiwa, akal dan hati manusia ialah Roh Allah, yang dikaruniakan kepada anggota-anggota jemaat, Roh Allah yang menghidupkan mereka dan merupakan roh dari hidup mereka yang baru. Jadi maksud sebenarnya adalah roh yang ada di dalam diri manusia ketika mengenakan manusia baru di dalam Kristus yang diberikan oleh Allah yang akan membaharui pikiran manusia secara terus-menerus.

d. Perbuatan-Perbuatan yang Harus Dibuang (4:25-31)

Jadimaksud Paulus di sini adalah jemaat harus meletakkan, menanggalkan, atau membuang perbuatan-perbuatan di dalam jemaat yang seharusnya tidak dilakukan sebagai manusia baru di dalam Kristus dan tidak melakukannya lagi.

Berikut ini ada beberapa kebiasaan-kebiasaan di dalam jemaat yang harus dibuang atau ditanggalkan dalam menjaga hidup kudusnya adalah sebagai berikut.

1. Dusta (4:25)

Sebagai sesama anggota tubuh Kristus, kita harus saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling membangun tanpa terlepas dari kebenaran di dalam Firman Tuhan tanpa berbohong atau berdusta (Mat.5:37).

2. Kemarahan (4:26-27)

Marah yang dimaksud dalam hal ini adalah amarah yang terus menerus berlangsung, sebab jika hal itu terjadi maka dapat menimbulkan suatu bahaya yang akibatnya manusia dapat dikuasai oleh iblis sehingga dapat melakukan hal-hal yang tidak bertanggungjawab. Jadi orang yang sudah mengenakan manusia baru di dalam Tuhan maka harus menjaga diri dari amarah dan hidupnya jangan dikuasai iblis supaya hidupnya selalu layak bagi Allah.

3. Mencuri (4:28)

Dalam hal ini Paulus menasehati jemaat di Efesus sebagai ganti mencuri lebih baik ia bekerja keras dan mengerjakan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang lain.

4. Perkataan Kotor (4:29)

Jadi maksud Paulus di sini adalah janganlah ada kata, pernyataan atau percakapan yang busuk, buruk atau tidak baik tetapi pakailah perkataan yang baik yaitu perkataan yang membangun atau mendidik.

5. Mendukakan Roh Kudus (4:30)

Sebenarnya di sini Paulus memberikan suatu kesimpulan bahwa semua perbuatan-perbuatan negatif dalam ayat-ayat sebelumnya yang telah diuraikan dan perbuatan di dalam (ayat 31) yaitu kepahitan, kegeraman, pertikaian, serta fitnah merupakan perbuatan yang dapat mendukakan Roh Kudus. Paulus menggunakan bentuk *imperative present* di mana ia ingin memberikan nasihat yang bersifat perintah supaya jemaat menghentikan kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang sebenarnya adalah mendukakan atau menyakiti Roh Kudus.

## 6. Menanggalkan Perbuatan Lama (4:31-32)

Di ayat 31 merupakan nasehat Paulus supaya semuanya itu dibuang (ditanggalkan) sebab semua itu adalah gambaran manusia lama (orang yang tidak hidup kudus). Namun sebagai ganti Paulus berkata di ayatnya 32 dengan maksud bahwa beberapa bentuk perwujudan hidup kudus jemaat Efesus harus hidup saling mengampuni dengan murah hati, memberikan pengampunan satu dengan yang lain, bahkan dalam memaafkan orang lain harus disertai dengan kemurahan seperti Kristus dengan murah hati telah mengampuni segala dosa manusia. Pengampunan ini berdasar atas pengampunan yang Tuhan Allah berikan kepada mereka dalam Kristus. Dialah yang memungkinkan mereka untuk saling mengampuni, bahkan Dia pula yang menuntut supaya pengampunan yang demikian harus berlangsung di antara mereka. Orang yang hidup kudus memiliki kedudukan yang baru harus menunjukkan kebaikan, kemurahan hati sebagai anggota tubuh Kristus (Ef. 4:15-16), penuh kasih mesra yaitu memiliki hati yang lemah lembut, penuh kasih, saling menaruh belas kasihan di antara jemaat, bahkan bermurah hati untuk memberikan pengampunan serta mampu memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni segala dosa dan pelanggaran manusia.

## **PEMBAHASAN**

Sebagaimana dijelaskan dalam data-datanya adalah sebagai berikut:

1. Mereka menjadikan hidup kudus suatu nilai positif yang harus ditanamkan dalam hati dan dilakukan dalam praktika kehidupan tiap hari.

Beberapa contoh bentuk menjaga hidup kudus dalam praktika kehidupan ialah dengan menjaga pergaulan. Rusaknya hidup kudus bagi orang yang hidup di dalam Kristus masalah terbesarnya terdapat pada pergaulan. Untuk itu Alkitab menasehatkan setiap orang percaya bahwa pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik. Artinya, pemuda bisa tidak hidup kudus jika memilih pergaulan dengan orang yang tidak menjaga untuk hidup kudus. Jadi, pemuda Kristen harus bisa mengenal dan tahu kepada siapakah seharusnya ia bergaul apakah dengan orang yang hidupnya memprioritaskan keinginan daging atau dengan orang yang membawa hubungannya semakin intim dengan Tuhan. Contoh hidup kudus dalam praktika kehidupan tiap hari yaitu perkataan. Perkataan bisa menjadi berkat dan bisa menjadi kutuk. Tetapi yang Tuhan mau dalam kehidupan setiap pemuda yang percaya kepada Kristus harus memperkatakan perkataan yang membangun dan menjadi berkat bagi orang lain. Selanjutnya yaitu dengan tidak membuli. Yang Tuhan inginkan dalam kehidupan pemuda yang hidup dalam Kristus ialah harus menunjukkan kasih seperti kasih Kristus dan mau menerima keadaan orang lain sebab merekapun merupakan ciptaan Tuhan yang mulia.

2. Mereka memiliki kerinduan untuk terus belajar memahami hidup kudus seperti yang dikehendaki Kristus.

Sebagai ciptaan baru di dalam Kristus harus terus memahami hidup keKristenan yang sebenarnya dan hidup yang diinginkan Tuhan. Walaupun banyak tantangan terhadap lingkungan yang tidak memungkinkan untuk hidup kudus seperti yang dikehendaki Kristus namun harus tetap memberi perbedaan kepada mereka yang masih mengenakan manusia lamanya. Hidup kudus merupakan perintah dari Allah sendiri untuk tetap dilakukan dan terus dipahami sesuai ketetapan Allah dalam keteladanan Kristus. Artinya bahwa yang menjadi patokan dalam hidup pemuda ialah Kristus. Sebab Ia adalah sumber dimana pemuda masa kini ada sebagaimana ada. Karena Ia pencipta maka ciptaanNya melakukan apa yang menjadi bagiannya sesuai dengan ketetapan Tuhan. Jadi memiliki kerinduan untuk memahami hidup kudus seperti yang dikehendaki Kristus ialah kesukaan Tuhan. Tuhan mau ketika setiap pemuda mengambil keputusan untuk mau menjadi milik-Nya dan hidup mereka menjadi berkat bagi banyak orang melalui tindakan hidup kudus mereka.

3. Mereka memiliki kerinduan menjadi berkat bagi banyak orang melalui kesaksian hidup mereka tentang hidup kudus.

Beberapa contoh menjadi berkat bagi orang lain melalui kesaksian hidup kudus ialah melalui tingkahlaku. Artinya melalui tindakan sehari-hari maka orang lain bisa melihat bahwa hidup mereka mencerminkan Kristus dengan setiap perilaku, tindakan, respon dan dalam mengambil keputusan. Dan hal-hal seperti ini pun Tuhan ajarkan supaya pemuda harus menjadi garam dan terang dimanapun mereka berada sehingga melalui kehidupan mereka orang lain terberkati. Contoh lain menjadi berkat bagi orang lain melalui kesaksian hidup kudus ialah melalui murahnya pengampunan. Paulus mengatakan bahwa "sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Maksudnya bahwa beberapa bentuk perwujudan hidup kudus orang yang hidup di dalam Kristus harus hidup saling mengampuni dengan murah hati, memberikan pengampunan satu dengan yang lain, bahkan dalam memaafkan orang lain harus disertai dengan kemurahan seperti Kristus dengan murah hati telah mengampuni segala dosa manusia. Selanjutnya yaitu dengan Kasih. Akan menjadi berkat bagi orang lain jika memberi tanpa menuntut balasan. Sama seperti kasih Kristus yang tanpa pamrih, Tuhan mengajarkan supaya memberi dengan ketulusan dan keikhlasan.

4. Mereka berusaha menanggalkan ciri-ciri kehidupan manusia lama.

Kerinduan pemuda Tanggul yaitu hidup mereka selalu berkenan kepada Tuhan dengan tidak mengenakan kehidupan yang lama yaitu hawa nafsu, mencuri, dengki, pergaulan, memfitnah, amarah yang terus berlangsung, kepahitan, perkataan kotor bahkan perbuatan-perbuatan yang keji di mata Tuhan dan mengenakan manusia baru. Paulus memberikan pengertian "mengenakan manusia baru" yaitu mengenakan manusia baru itu bukanlah dalam bentuk *present tense* (sebagai kebiasaan belaka, sekedar dapat dikerjakan setiap hari dan dapat ditukar dengan yang lama apabila bosan) melainkan suatu peristiwa yang sekali dikerjakan maka harus berdampak kekal, terus berkelanjutan sampai akhir.

Paulus dalam hal ini lebih menekankan kearah perlakuan pada diri sendiri yang artinya bahwa sekali memutuskan mengenakan manusia baru maka harus siap berjalan dalam pertimbangan hidup manusia baru. Dalam usaha menanggalkan manusia lama, tidak akan dapat terselesaikan jika bukan Roh Kudus yang bekerja dan memampukan. Roh Kudus yang menerangi pikiran, Roh Kudus yang tinggal di dalam tubuh orang percaya, Roh Kudus yang menghibur, memimpin, menyucikan, membantu dalam kelemahan dan Roh Kudus menyertai kehidupan orang percaya serta Roh Kuduslah yang akan mengokohkan iman percaya menjelang penyelamatan Kristus. Jadi Roh Kuduslah yang membuat setiap orang mengalami perubahan dan bukan dengan kekuatan sendiri.

Pemahaman hidup kudus di GUPDI Tanggul akan terus berlanjut apabila para pelayan atau pemimpin rohani dapat memberikan pemahaman yang alkitabiah akan hidup kudus kepada setiap orang percaya supaya tidak hanya hidup biasa-biasa saja, tetapi mampu mendeklarasikan kehidupan Kristus dalam hidupnya. Dengan demikian Setiap pemuda akan memahami dengan benar hidup yang dikehendaki Kristus, supaya menjadi garam dan terang dunia untuk memberitakan Kristus lewat sikap hidup yang teratur, disiplin dan kehidupan yang kudus.

## **KESIMPULAN**

Sebagai orang yang hidup di dalam Kristus pada dasarnya sudah dipisahkan dari hal-hal duniawi yang bertentangan dengan kehendak Kristus sendiri dan dikhususkan menjadi milik sang pembebas dari belenggu dosa yaitu Kristus. Setiap orang yang percaya kepada Kristus harus belajar mengenal apa yang Kristus kehendakisehingga mempunyai hubungan intim dengan-Nya dari hari ke hari.

Hal yang menjadi tekanan utama dari hidup kudus adalah supaya hidup setiap manusia berkenan kepada Allah. Kristus memberi teladan yang sangat mulia dalam hal menjaga hidup kudus baik dalam perkataan, tingkahlaku, kasih, kesetiaan dan kesucian-Nya. Supaya kehidupan setiap orang yang percaya kepada Allah kehidupannya berpadanan dengan kehidupan Kristus.

Kehendak Allah tentang hidup kudus bagi umat yang menjadi miliki kepunyaan-Nya adalah supaya tidak lagi mengasihi dunia I Yoh. 2:15. Artinya ketika totalitas hidupnya sudah di dalam Kristus maka gelar sebagai anak-anak Allah wajib hidup sama seperti Kristus yaitu hidup tanpa memprioritaskan dunia dan segala yang ada di dalamnya. Dalam Roma 5:12 menjelaskan bagaimana Paulus menekankan kehidupan orang setelah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya tidak membiarkan dosa menguasai hidupnya bahkan berkompromi dengan keinginan daging yang merupakan perseteruan dengan Allah. Terlihat jelas bahwa, hidup yang berkenan kepada Allah adalah hidup yang sesuai dengan ketetapan-ketetapan-Nya.

Beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut.

1. Pembina pemuda harus aktif melakukan pembesukkan kepada setiap pemuda supaya apa yang menjadi kerancuan atau kebingungan dalam diri mereka maka tugas seorang pembina rohani mengarahkan, memberi solusi langkah apa yang sepatutnya dilakukan oleh pemuda tersebut.

2. Ibadah Youth sebaiknya mengadakan kegiatan Komsel, supaya dapat menanamkan nilai-nilai Alkitab secara mendalam.
3. Setiap Pemuda harus dilibatkan dalam pelayanan, supaya mereka menyadari bahwa mereka adalah pelayanan Tuhan yang benar-benar hidupnya harus bergaul dengan Tuhan.
4. Bagi orang tua harus melakukan penjadwalan penggunaan “medsos” supaya “medsos” tidak menjadi prioritas dalam hidup pemuda melainkan hubungan dengan Tuhan yang lebih utama.
5. Gereja harus mengadakan Seminar, KKR untuk membangkitkan cinta mula-mula pemuda kepada Tuhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berkhof, Louis, 'Teologi Sistematis 2: Doktrin Manusia', 2006, 8

Evans, Tony, 'Kembali Kepada Kasih Mula-Mula', 1996, 102

Furchan, Arif, 'Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif', 1992, 21

Kunto, Suharsimi Ari, 'Managemen Penelitian', 1993, 309

Ridderbos, Herman, 'Paulus: Pemikiran Utama Teologinya', 2008, 89

Stamps, Donald C, 'Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan', 1999, 10

Susabda, Yakub B, 'Pastoral Konseling', 2000, 19

Wiersbe, Waren W, 'Kaya Di Dalam Kristus', 2001, 102